

Tragedi Nicole

Ditulis oleh Peter Purwanegara
Rabu, 29 April 2009 18:25

Di Amrik Utara, berita Anna Nicole Smith cukup menghebohkan. Bukan karena dia seorang legenda. Tetapi karena keruwetan setelah mantan kelinci Playboy itu meninggal dunia. Dan apa yang telah diwariskannya?

Mengapa Anna Nicole Smith koq disebut tragedi? Habis semenjak dia muda hidupnya ingin bebas merdeka (umur 17 tahun minggat dari rumah orang tuanya yang sering menyiksanya). Dikatakan oleh sang ibu bahwa Nicole sudah menggunakan narkotika. Setahun lebih kemudian menikah dengan pacarnya. Dengan usaha kerjanya dari pelayan restoran hingga penari telanjang, dari bintang majalah Palyboy hingga menjadi istri milyuner minyak J Howard Marshall II. Dari mendapatkan harta warisan yang berlimpah hingga hidup mewah. Akhirnya apa yang didapatnya? Kesenangan? (Sementara) Kebahagiaan? Hingga meninggalnya Nicole diceritakan oleh suaminya (yang sah atau tidak sah kurang diketahui – Howard Stern) Nicole dalam keadaan stres berat.

Entah Nicole pernah mendengar Injil atau tidak. Tetapi andaikata Nicole menolak Injil maka dapat dimengerti bagaimana cara hidupnya yang lebih ruwet daripada benang kusut. Menyedihkan memang setelah meninggal pun, orang-orang yang ditinggal Nicole pun tidak damai. Bukan karena sedih. Tetapi memperebutkan anak Nicole. Berebut harta peninggalan Nicole. Hingga sampai penguburan Nicole pun diperebutkan. Belum lagi penyelidikan DNA siapa ayah sebenarnya dari Danielynn – anak Nicole kedua, hingga melibatkan sang milyuner minyak (almarhum), pengawal pribadinya, mantan pacarnya, pangeran Belanda yang playboy, menteri imigrasi Bahama, mantan pacarnya atau “suaminya” yang saat ini.

Sepintas berita ini mengingatkan akan cerita Tuhan Yesus yang bercakap-cakap dengan perempuan Samaria. Tengarah perempuan tersebut mungkin tidak mempunyai hidup damai. Mungkin dia pun stres. Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." Yohanes 4:17, 18.

Inikah yang disebut dengan hidup bebas itu? Ingin melakukan semau-maunya gue. Bebas kemana saja. Bebas melakukan apa saja. Bebas waktu. Seks bebas. Bebas tanpa adanya hukum. Semua kebutuhan hidup Nicole telah tersedia. Uang, rumah mewah, teman, pengawal pribadi, anak. Mungkin ada yang kurang?

Teringat Nicole, teringat pula Britney (Spears). Dengan berita-berita sensasinya dari berciuman dengan Madonna di depan panggung penerimaan Grammy Awards, menikah dengan ‘bad boy’ Kevin Federline, tanpa memakai pakaian dalam bersama temannya Paris Hilton, difoto tak berbusana ketika hamil, sampai yang terakhir menggunduli kepalanya. Lepas kontrol? Tak ada jawaban pasti yang mendamaikan hatinya. Sensasi pun tidak dapat memuaskan dirinya.

Kalau Anda suka menonton acara televisi Reality Show, maka kini ada Acara Nyata yang sesungguhnya. Yang tragis. Sekaligus menyedihkan. Meski diluaran tampak begitu manis dan indah. Demikian pula mata kita sering ditipu oleh manisnya dunia ini. Kelihatannya saja manis, tetapi sebenarnya tidak.

Tragedi Nicole

Ditulis oleh Peter Purwanegara
Rabu, 29 April 2009 18:25

Akhir bulan Februari yang lalu ditayangkan peristiwa pembagian Piala Oscar kepada dunia per-filman. Di kaca televisi hampir 3 jam tergambar aktor dan aktris yang tampan dan cantik, dengan dandanan mempesona, mewah, senyum simpul tak lupa menghias wajah mereka. Tetapi kita mungkin tidak tahu seberapa besar masalah yang mereka hadapi.

Teringat perkataan Tuhan Yesus kepada perempuan Samaria, "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Yohanes 4:13, 14.

Benarkah manusia memerlukan Air Hidup ini? Karena dosa, hubungan manusia dan Allah terbentang jurang yang tak berdasar. Maka manusia berusaha dengan sendirinya untuk mencari apa yang dapat memuaskan dirinya. Yang dapat menyelamatkan dirinya. Tetapi semua hanya sia-sia.

Perkataan Tuhan Yesus tepat dan benar. Tepat mengenai sasaran, itu yang diperlukan manusia. Dan Dia adalah kebenaran yang tak terbantahkan. Sayangnya manusia mengeraskan hatinya. Tetapi apa akibatnya. Upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Menjelang kematiannya yang mendadak Nicole diketahui sedang menghadapi stres berat. Masalahnya mungkin bertumpuk. Dia tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Uang bukan penyelesaian. Narkotik dan alkohol bukan penyelesaian. Seks, kemewahan, kesenangan dunia tidak dapat menyelesaikan masalah.

Jika saja Nicole mau mengambil Air Hidup yang ditawarkan Tuhan Yesus. Andaikata saja kalau Nicole mendengar berita Injil lalu percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Bukannya tidak mungkin, bukan? Aktor Amrik Stephen Baldwin yang dulu hidupnya juga nggak karu-karuan, setelah diubahkan oleh Tuhan, hidupnya menjadi banyak berkat bagi banyak orang. Sayang sekali jika Nicole tidak pernah menerima Yesus sebagai juruselamatnya. Kesempatan itu telah berlalu.

Siapakah Nicole? Siapakah perempuan Samaria? Mereka gambaran dari diri kita. Bukankah kita tidak lebih dan tidak kurang seperti Nicole, seperti perempuan Samaria? Kita membutuhkan Air Hidup. Hidup kita yang telah berdosa selalu haus tak pernah terpuaskan. Dan Yesuslah satu-satunya jawaban.

Kekerasan hati kita yang masih mencari-cari jawaban yang pasti untuk memuaskan hati kita hanyalah sia-sia. Penyerahan total akan hidup kita pada Yesus merupakan jawaban yang pasti untuk menemukan apa arti hidup ini. Ketika kita masih mempunyai waktu dan diberi kesempatan untuk hidup, maka inilah waktunya. Jangan sampai terlambat. Cerita hidup Nicole mungkin menyedihkan tetapi akhir darinya lebih menyedihkan lagi.

Vancouver, 15 Maret 2007

Tragedi Nicole

Ditulis oleh Peter Purwanegara
Rabu, 29 April 2009 18:25

Peter Purwanegara